

BAB V

PEMBAHASAN

A. Pengaruh Model Pembelajaran *Examples Non Examples* Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung

Berdasarkan penyajian dan analisis data, nilai rata-rata (*mean*) angket kelas eksperimen adalah 85,00 sedangkan pada kelas kontrol adalah 79,67. Sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata (*mean*) angket kelas eksperimen lebih besar dibandingkan dengan nilai rata-rata (*mean*) angket kelas kontrol.

Analisis data berikutnya adalah pengujian prasyarat hipotesis, yaitu uji normalitas dan homogenitas data. Uji normalitas dan homogenitas data penelitian dilihat dari nilai *Asymp.Sig.* jika *Asymp.Sig.* $> 0,05$ maka data tersebut dikatakan berdistribusi normal dan homogen. Uji normalitas data menggunakan uji *kolmogorof Smirnov*. Hasil pengujian normalitas untuk data nilai angket kelas eksperimen sebesar 0,816 dan pada kelas kontrol sebesar 0,614. Untuk nilai signifikansi atau *Asymp.Sig* kelas eksperimen sebesar 0,518 dan pada kelas kontrol sebesar 0,846. Karena nilai *Asymp.Sig* kedua kelas $> 0,05$ maka data angket kedua kelas tersebut dinyatakan berdistribusi normal. Setelah data dinyatakan berdistribusi normal selanjutnya adalah uji homogenitas data angket. Hasil homogenitas data angket diperoleh nilai *Sig.* 0,360. Nilai *Sig.* 0,360 $> 0,05$ sehingga data dinyatakan homogen.

Data yang sudah melalui uji prasyarat (normalitas dan homogenitas) dan telah dinyatakan berdistribusi normal dan homogen maka dapat dilanjutkan

dengan analisis uji *Independent Sample t-test*. Hasilnya untuk perhitungan nilai angket diperoleh nilai $t_{hitung} = 3,217$ dan $Sig.(2-tailed) = 0,002$. Nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $3,217 > 2,021$ dan $Sig.(2-tailed) 0,002 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh model pembelajaran *examples non examples* terhadap motivasi belajar peserta didik.

Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa motivasi pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Perbedaan tersebut disebabkan oleh proses pembelajaran yang berbeda pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Motivasi kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol karena kelas eksperimen menerima pembelajaran dengan model *examples non examples*. Hal ini disebabkan model pembelajaran *examples non examples* lebih menarik minat belajar peserta didik yang mampu memotivasi peserta didik untuk lebih tertarik dan mendorong mengikuti proses belajar. Melalui model *examples non examples* peserta didik lebih memiliki motivasi dalam mengikuti proses pembelajaran akidah akhlak di kelas.

Model pembelajaran *examples non examples* adalah suatu proses belajar mengajar di dalam kelas di mana siswa diberikan contoh-contoh gambar yang menarik dan berhubungan dengan materi pembelajaran.¹ Dengan penggunaan media gambar yang menarik dan sesuai dengan materi yang akan dicapai maka hal tersebut membuat peserta didik lebih termotivasi dalam mengikuti proses belajar. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Sanjaya yang menyatakan bahwa “Penggunaan media dalam proses pembelajaran dapat menambah motivasi

¹ Etin Solihatin & Raharjo, *Cooperative Learning*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hal.22

belajar siswa sehingga perhatian siswa terhadap materi pembelajaran dapat lebih meningkat”.²

Model pembelajaran *examples non examples* merupakan model pembelajaran yang mengaktifkan peserta didik dengan cara guru menempelkan contoh-contoh gambar yang sesuai dengan tujuan pembelajaran dan gambar lain yang relevan dengan tujuan pembelajaran. Kemudian peserta didik diminta untuk mendiskusikan hasil analisisnya secara berkelompok lalu mempresentasikan hasil kerja kelompoknya. Menurut Miftahul Huda, “Proses belajar yang dilakukan melalui kerja sama akan meningkatkan motivasi yang jauh lebih besar daripada melalui kompetitif individual. Perasaan saling ketergantungan antar anggota kelompok dapat menghasilkan energi positif meraih prestasi belajar yang baik”.³

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Resty Dwi Nanda, dalam skripsinya yang berjudul “Pengaruh Model *Cooperative Learning* Tipe *Example Non Example* Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Biologi Siswa Di MAN Yogyakarta II”. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat diambil kesimpulan bahwa ada pengaruh model *cooperative learning* tipe *example non example* terhadap motivasi belajar siswa kelas X di MAN II Yogyakarta pada mata pelajaran biologi. Hal ini dibuktikan dengan hasil pengujian statistik dengan menggunakan uji *Mann Whitney U* untuk motivasi belajar memiliki nilai sebesar 153,50 ($<W_{0,025} = 631,709$) dengan *p-value* sebesar

² Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2007), hal.209

³ Miftahul Huda, *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran: Isu-isu Metodis dan Paradigmatis*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2013), hal.111

0,0006 ($<0,025$), artinya motivasi belajar siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol berbeda.⁴

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian selaras dengan hipotesis (H_a), yakni ada pengaruh model pembelajaran *examples non examples* terhadap motivasi belajar peserta didik MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung.

B. Pengaruh Model Pembelajaran *Examples Non Examples* Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung

Berdasarkan penyajian dan analisis data, nilai rata-rata (*mean*) *post test* kelas eksperimen adalah 81,46 sedangkan pada kelas kontrol adalah 71,46. Sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata (*mean*) *post test* kelas eksperimen lebih besar dibandingkan dengan nilai rata-rata (*mean*) *post test* kelas kontrol.

Analisis data berikutnya adalah pengujian prasyarat hipotesis, yaitu uji normalitas dan homogenitas data. Uji normalitas dan homogenitas data penelitian dilihat dari nilai *Asymp.Sig.* jika *Asymp.Sig* $> 0,05$ maka data tersebut dikatakan berdistribusi normal dan homogen. Uji normalitas data menggunakan uji *kolmogorof Smirnov*. Hasil pengujian normalitas untuk data nilai *post test* kelas eksperimen sebesar 0,826 dan pada kelas kontrol sebesar 0,779. Untuk nilai signifikansi atau *Asymp.Sig* kelas eksperimen sebesar 0,502 dan pada kelas kontrol sebesar 0,579. Karena nilai *Asymp.Sig* kedua kelas $> 0,05$ maka data

⁴ Resty Dwi Nanda, *Pengaruh Model Cooperative Learning Tipe Example Non Example Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Biologi Siswa Di MAN Yogyakarta II*, (Yogyakarta: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2014)

angket kedua kelas tersebut dinyatakan berdistribusi normal. Setelah data dinyatakan berdistribusi normal selanjutnya adalah uji homogenitas data *post test*. Hasil homogenitas data *post test* diperoleh nilai *Sig.* 0,447. Nilai *Sig.* 0,447 > 0,05 sehingga data dinyatakan homogen.

Data yang sudah melalui uji prasyarat (normalitas dan homogenitas) dan telah dinyatakan berdistribusi normal dan homogen, maka dapat dilanjutkan dengan analisis uji *Independent Sample Test*. Hasilnya untuk perhitungan nilai *post test* diperoleh nilai $t_{hitung} = 2,611$ dan *Sig.(2-tailed)* = 0,012. Nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $2,611 > 2,021$ dan *Sig.(2-tailed)* $0,012 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh model pembelajaran *examples non examples* terhadap hasil belajar peserta didik mata pelajaran Akidah Akhlak materi akhlak tercela durhaka kepada orang tua.

Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa model pembelajaran *examples non examples* lebih baik dibandingkan dengan pembelajaran konvensional. Dalam menggunakan model pembelajaran *examples non examples*, peserta didik pada kelas eksperimen menjadi lebih aktif, mereka bersemangat selama proses pembelajaran. Ketika proses pembelajaran berlangsung mereka juga sangat antusias mengikuti materi yang mereka pelajari, sehingga peserta didik mudah dalam menyelesaikan materi akhlak tercela durhaka kepada orang tua. Model *examples non examples* menekankan pada aspek analisis siswa melalui langkah-langkah pengamatan pada gambar, diskusi, presentasi, dan penyimpulan. Model

ini menggunakan media gambar yang sebagai media penyampaian materi.⁵ Penggunaan media gambar pada model pembelajaran *examples non examples* membantu siswa untuk menanamkan pengetahuan baru dari suatu materi melalui pengetahuan awal yang sudah dimiliki siswa dalam konteks kehidupan siswa, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan lebih menarik. Hal ini sesuai dengan pendapat Trianto yang menyatakan bahwa, “Materi pelajaran akan tambah berarti jika siswa mempelajari materi yang disajikan melalui konteks kehidupan mereka dan menemukan arti di dalam proses pembelajarannya, sehingga pembelajaran akan lebih berarti dan menyenangkan”.⁶

Hal tersebut juga didukung oleh teori Ausubel dalam Trianto, yang menyatakan bahwa, “Agar terjadi pembelajaran bermakna, konsep baru atau informasi baru harus dikaitkan dengan konsep-konsep yang sudah ada dalam struktur kognitif siswa”.⁷

Dengan meningkatkan kemampuan analisis peserta didik menunjukkan bahwa peserta didik lebih mudah memahami materi pelajaran. Dengan begitu maka hasil belajar peserta didik meningkat. Hal ini sesuai dengan pendapat Agus Suprijono yang menyatakan bahwa model *examples non examples* mempunyai keunggulan antara lain: (1) Peserta didik dapat memahami materi dengan lebih jelas dengan menampilkan contoh-contoh kongkrit dengan visualisasi gambar, (2) peserta didik akan lebih berpikir kritis terhadap suatu pokok permasalahan

⁵ Wardika dan Sulastri, *Model Pembelajaran Examples Non Examples Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD di Gugus III Kecamatan Tampaksiring*, Jurnal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan PGSD Vol.2 No.1 Tahun 2014

⁶ Trianto, *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*, (Jakarta: Prestasi aPustaka, 2007), hal.104

⁷ *Ibid*, hal. 25

yang dihadapi, (3) peserta didik terlibat langsung dalam kegiatan untuk menemukan suatu konsep secara langsung dari hasil analisis siswa, dan (4) peserta didik dapat diberi kesempatan untuk mengemukakan pendapatnya di depan kelas.⁸

Dengan adanya model pembelajaran *examples non examples* peserta didik menjadi lebih bisa memahami materi yang sedang dipelajari. Hal ini terbukti dengan nilai rata-rata kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Damiasi yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Examples Non Examples* Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Pada Materi Bangun Datar Kelas VII MTsN Karangrejo Tulungagung Semester Genap Tahun Ajaran 2012/2013”. Hasil penelitian ini adalah ada pengaruh penerapan model pembelajaran *examples non examples* terhadap hasil belajar matematika siswa pada materi bangun datar kelas VII MTsN Karangrejo Tulungagung. Hal ini ditunjukkan dengan nilai $t_{hitung} = 3,313$ dan $t_{tabel} = 1,671$ pada taraf signifikansi 5%. Dengan demikian hipotesis pada penelitian ini yaitu ada pengaruh penerapan model pembelajaran *examples non examples* terhadap hasil belajar matematika siswa pada materi bangun datar kelas VII MTsN Karangrejo Tulungagung dinyatakan diterima.⁹

⁸ Agus Suprijono, *Cooperatif Learning Teori dan Aplikasi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hal. 125

⁹ Damiasi, *Pengaruh Model Pembelajaran Examples Non Examples Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Pada Materi Bangun Datar Kelas VII MTsN Karangrejo Tulungagung Semester Genap Tahun Ajaran 2012/2013*, (Tulungagung: Skripsi Tidak diterbitkan, 2012).

Penelitian serupa juga dilakukan oleh Choirul Mufidah, dalam penelitiannya diperoleh bahwa hasil belajar peserta didik menggunakan model pembelajaran *examples non examples* lebih baik dibandingkan dengan menggunakan metode konvensional (ceramah saja), hal ini dibuktikan dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ dimana $t_{hitung} = 6,945$ dan $t_{tabel} = 1,980$ pada taraf signifikansi 5%.¹⁰

Berdasarkan paparan di atas dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian ini selaras dengan hipotesis maka (H_a), yaitu ada pengaruh model pembelajaran *examples non examples* terhadap hasil belajar peserta didik MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung. Hal ini disebabkan karena dengan menggunakan model pembelajaran *examples non examples*, proses pembelajaran tidak hanya berpusat pada guru tetapi juga peserta didik terlibat aktif dalam menganalisis media gambar yang sesuai dengan materi yang dibahas dan dapat mengembangkan konteks pengetahuan awal yang sudah dimiliki siswa sehingga pembelajaran menjadi lebih menarik dan bermakna. Sehingga proses pelaksanaan pembelajaran maupun tujuan yang dicapai terlaksana dengan baik dan benar.

C. Pengaruh Model Pembelajaran *Examples Non Examples* Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Peserta Didik MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung

Berdasarkan hasil uji Manova diperoleh nilai ke-empat p-value (*Sig*) untuk *Pillai's Trace*, *Wilks's Lamda*, *Hotelling's Trace*, *Roy's Largest Root* adalah

¹⁰ Choirul Mufidah, *Pengaruh Model Pembelajaran Example Non Example Terhadap Pemahaman Konsep Siswa Dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII MTsN Ngantru Tahun Ajaran 2015/2016*, (Tulungagung: Skripsi Tidak diterbitkan, 2015).

0,001. Berdasarkan kriteria menunjukkan bahwa $0,001 < 0,05$. Jadi ada perbedaan motivasi dan hasil belajar peserta didik yang diperlakukan sebagai kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *examples non examples* dan kelas kontrol yang menggunakan metode konvensional (ceramah). Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa ada pengaruh yang signifikan model pembelajaran *examples non examples* terhadap motivasi dan hasil belajar peserta didik MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung.

Sebelumnya telah dapat dilihat pula dari masing-masing atau antar variabel yaitu X terhadap Y_1 dan variabel X terhadap Y_2 , bahwa ada pengaruh X (model pembelajaran *examples non examples*) terhadap Y_1 (motivasi belajar) peserta didik MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung, dan ada pengaruh X (model pembelajaran *examples non examples*) terhadap Y_2 (hasil belajar) peserta didik MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung. Dari hasil dari masing-masing tersebut keduanya atau motivasi dan hasil belajar ada pengaruh atas pemberian perlakuan pembelajaran dengan model pembelajaran *examples non examples*. Untuk dapat melihat atau menjelaskan kembali bahwa memang model pembelajaran *examples non examples* memberikan pengaruh terhadap keduanya atau motivasi dan hasil belajar peserta didik, maka akan dilihat atau dilakukan uji untuk melihat pengaruh model pembelajaran *examples non examples* ini terhadap motivasi dan hasil belajar secara bersama-sama. Jadi akan terlihat pengaruh atau hubungan dari variabel X (model pembelajaran *examples non examples*) terhadap variabel Y_1 (Motivasi belajar) dan Y_2 (Hasil belajar) secara bersama-sama.

Motivasi dapat dikatakan daya penggerak didalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai. Hasil belajar akan optimal kalau ada motivasi yang tepat.¹¹ Dengan adanya model pembelajaran *examples non examples* peserta didik menjadi lebih termotivasi sehingga hasil belajar peserta didik pun meningkat. Hal ini sesuai dengan pendapat Hamzah B Uno yang menyatakan bahwa “Dengan menggunakan model pembelajaran *examples non examples* akan memotivasi siswa untuk aktif dalam pembelajaran dan mendapatkan hasil belajar yang maksimal. Kegiatan pembelajaran menjadi menyenangkan serta tidak membosankan”.¹²

Berdasarkan paparan di atas dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian ini selaras dengan hipotesis (H_a), yaitu ada pengaruh model pembelajaran *examples non examples* terhadap motivasi dan hasil belajar peserta didik MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung.

¹¹Rusman, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015), hal 75

¹²Nani Mediatati, Meningkatkan Hasil Belajar PPKN Menggunakan Model Pembelajaran *Examples Non Examples* pada Siswa Kelas VIII E SMP Negeri 6 Salatiga. *Journal of Education Research and Evaluation*. No.2 Vol.1 pp. 100-105, Tahun 2017, hal.104